

**LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**Pemanfaatan Tepung Jahe , Kunyit dan Temulawak dalam Ransum sebagai
Sumber Premix untuk Meningkatkan Produktivitas Ayam Buras Di Desa
Tanjek Wangir Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo**

Oleh :

**M. Anam Al Arif, MP., Drh
Herman Setyono, MS., Drh
Mirni Lamid, MP., Drh**

**NIP 131836993
NIP : 130687608
NIP : 132006227**

**PENERAPAN IPTEK TAHUN 2009
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

KIC
KBC
LP. 45/P
An
P

**LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**Pemanfaatan Tepung Jahe , Kunyit dan Temulawak dalam Ransum sebagai
Sumber Premix untuk Meningkatkan Produktivitas Ayam Buras Di Desa
Tanjek Wangir Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo**

Oleh :

**M. Anam Al Arif, MP., Drh
Herman Setyono, MS., Drh
Mirni Lamid, MP., Drh**

**NIP 131836993
NIP : 130687608
NIP : 132006227**

**PENERAPAN IPTEK TAHUN 2009
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENERAPAN IPTEKS

1. Judul : Pemanfaatan Tepung Jahe , Kunyit dan Temulawak dalam Ransum sebagai Sumber Premix untuk Meningkatkan Produktivitas Ayam Buras Di Desa Tanjek Wangir Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo
2. Bidang Penerapan Iptek : Peternakan/Nutrisi Makanan Ternak
3. Ketua Pelaksana
 - a. Nama : M. Anam Al Arif, MP., Drh
 - b. Jenis Kelamin : Laki - Laki
 - c. NIP : 131836993
 - d. Disiplin Ilmu : Nutrisi Makanan Ternak
 - e. Pangkat / Golongan : Penata TK I / IIID
 - f. Jabatan : Lektor
 - g. Fakultas : Kedokteran Hewan Unair
 - h. Alamat : Kampus C Mulyorejo Surabaya
 - i. Telp/Faks/E-mail : 031-5992785/vetunair.@telkom.net
 - j. Alamat Rumah : Wisma Permai Barat II/MM-63 Surabaya
 - k. Telp/Faks/E-mail : 031-5996206/a_alarif@yahoo.com
a_alarif@unair.ac.id
4. Jumlah Anggota : 2 orang
 - a. Nama Anggota I : Herman Setyono, MS., Drh
 - b. Nama Anggota II : Mirni Lamid, MP., Drh
5. Lokasi Kegiatan : Desa Tanjek Wangir Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo
6. Jumlah biaya yang disetujui : Rp. 7.500.000
(Tujuh juta lima ratus ribu rupiah)

Mengetahui :
Fakultas Kedokteran Hewan


Prof. Hj. Romziah Sidik, Ph.D., Drh
NIP. 130 687 305

Surabaya, 1 Desember 2009
Ketua Pelaksana


M. Anam Al Arif, MP., Drh
NIP. 131 836993

Menyetujui :
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Airlangga


Prof. Dr. Bambang Sektiari L., DEA., drh
NIP 131 837 004

**Pemanfaatan Tepung Jahe , Kunyit dan Temulawak dalam Ransum sebagai
Sumber Premix untuk Meningkatkan Produktivitas Ayam Buras Di Desa Tanjek
Wangir Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo**

**LAPORAN PELAKSANAAN
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Oleh :

**M. Anam Al Arif, MP., Drh
Herman Setyono, MS., Drh
Mirni Lamid, MP., Drh**

**NIP 131836993
NIP : 130687608
NIP : 132006227**

**Dilakukan atas Biaya Penerapan Iptek
Departemen Pendidikan Nasional**

**Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2009**

Tim Pelaksana

Ketua Pelaksana : M. Anam Al Arif, MP., Drh

Anggota : Herman Setyono, MS., Drh
Mirni Lamid, MP., Drh

RINGKASAN**M. Anam Al Arif , Herman Setyono, Mirni Lamid**

Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga

Secara umum pemeliharaan ayam buras di Di Desa Tanjek Wangir Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo masih berpola ekstensif dan sebagai usaha sampingan. Apabila pola pemeliharaannya semi intensif dan intensif penuh kemampuan produksi setiap ekornya dapat mencapai 140 butir/ tahun. Perbaikan pola pemeliharaan intensif dimaksudkan adalah dengan penerapan teknologi tepat guna melalui pemberian pakan yang berkualitas dan dapat memenuhi kebutuhan nutrisi dan kesehatan ayam. Pada saat ini banyak terjadi kasus penyakit pada unggas terutama mewabahnya kasus flu burung, maka perlu dilakukan usaha peningkatan kesehatan ternak melalui pemberian vitamin dan antibiotika . Berdasarkan laporan dari sejumlah peternak unggas, penggunaan ramuan seperti jahe, kunyit dan temulawak yang dicampurkan pada air minum dan pakan unggas dapat meningkatkan nafsu makan dan menghindarkan unggas terserang penyakit flu burung. Dalam tanaman obat seperti kunyit, jahe dan temulawak terdapat kandungan senyawa aktif seperti alkaloid, fenolik, tripenoid, minyak atsiri glikosida yang bersifat antivirus, antibakteri dan imunomodulator (peningkatan daya tahan tubuh).

Tujuan yang akan dicapai : 1. Meningkatkan bobot badan dan produksi telur ayam buras yang ada di Desa Tanjek Wangir dalam rangka pengembangan usaha peternakan ayam buras, 2. Mengaplikasikan teknologi terapan penggunaan tepung jahe, kunyit dan temulawak dalam ransum sebagai pakan tambahan dikalangan peternak ayam buras di Desa Tanjek Wangir, 3. Mengetahui peningkatan keuntungan yang diperoleh peternak jika menggunakan tepung jahe, kunyit dan temulawak dalam ransum ayam buras.

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah Khalayak sasaran antara yang akan diikutsertakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah beberapa ketua kelompok peternak, Tim Kesehatan (Paramedis) dalam kelompok Ternak tersebut dan petugas Dinas Peternakan.

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam dua tahap, yaitu 1. Penyuluhan kepada kelompok peternak untuk mengetahui tingkat ketrampilan dan

pengetahuan tentang pakan dan pola pemeliharaan ternak ayam buras, 2. Pelatihan ini dititik beratkan pada cara pembuatan tepung jahe, kunyit dan temulawak , perbaikan sistem pemberian pakan serta penyusunan formulasi ransum untuk ayam buras.

Evaluasi kegiatan dilakukan dua tahap, yaitu :1. Diuji pre dan post test setelah mendapatkan penyuluhan 2. Evaluasi hasil produk tepung kahe, kunyit dan temulawak yang dihasilkan peternak.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini peternak dapat dilihat dari respon yang baik dari petani peternak dalam mempelajari teori maupun praktek penyusunan ransum secara mandiri untuk ayam buras serta pemanfaatan tepung jahe, kunyit dan temulawak sebagai sumber premix untuk meningkatkan produktivitas ayam buras.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah :1.Peternak dapat memanfaatkan produk tepung jahe, kunyit dan temulawak sebagai bahan baku lokal yang produksinya melimpah dengan teknologi tepat guna, 2. Pembuatan tepung jahe, kunyit dan temulawak memberi hasil positif dalam peningkatan sumber daya peternak di Desa Tanjek Wangir Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo, 3. Hasil pembuatan tepung jahe, kunyit dan temulawak dapat digunakan peternak dalam upaya memenuhi kebutuhan gizi ternak ayam buras, sehingga dapat meningkatkan pendapatan peternak.

KATA PENGANTAR

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul : **Pemanfaatan Tepung Jahe , Kunyit dan Temulawak dalam Ransum sebagai Sumber Premix untuk Meningkatkan Produktivitas Ayam Buras Di Desa Tanjek Wangir Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo**, telah berjalan seperti yang diharapkan dan sesuai dengan jadwal yang direncanakan.

Kegiatan ini dilaksanakan mulai bulan Juni sampai dengan bulan September 2009 yang diikuti oleh 3 orang staf pengajar Departemen Peternakan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terselenggara dengan lancar atas dukungan moril maupun materil dari berbagai pihak, oleh karena itu, pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Airlangga
2. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Airlangga
3. Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga
4. Kepala Dinas Peternakan Kabupaten Sidoarjo
5. Pengurus dan anggota kelompok tani Desa Tanjek Wangir Kecamatan krembung Kabupaten Sidoarjo serta semua pihak yang telah ikut membantu terlaksananya kegiatan ini.

Semoga laporan kegiatan ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang terkait, serta dapat digunakan sebagai landasan pelaksanaan program berikutnya

Surabaya, Desember 2009

Tim Pelaksana

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pemanfaatan tepung jahe, temulawak dan kunyit dalam ransum sebagai sumber premix untuk meningkatkan produktivitas ayam buras	17
2. Teknologi pembuatan tepung jahe, kunyit dan temulawak	24
3. Dokumentasi kegiatan	25

I. PENDAHULUAN

A. ANALISIS SITUAS

Secara umum pemeliharaan ayam buras di Di Desa Tanjek Wangir Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo masih berpola ekstensif dan sebagai usaha sampingan. Sebenarnya pemeliharaan ayam buras di Kelompok Ternak Desa Tanjek Wangir cukup potensi, dengan jumlah populasi mencapai 2.890 ekor dan produksi pertahun rata-rata 32,02 kwintal daging serta produksi telur perekor pertahun hanya mencapai 50–70 butir. Peternak ayam buras di Desa Tanjek Wangir pada umumnya dalam memberikan pakan hanya menggunakan sisa dapur, kadang–kadang ditambah bekatul jika musim panen padi. Apabila pola pemeliharaannya semi intensif dan intensif penuh kemampuan produksi setiap ekornya dapat mencapai 140 butir/ tahun (Murtijo, 1992)

Perbaikan pola pemeliharaan intensif yang dimaksudkan adalah dengan penerapan teknologi tepat guna melalui pemberian pakan yang berkualitas dan dapat memenuhi kebutuhan nutrisi ayam. Faktor pakan mencapai 60 – 70 % dari seluruh biaya produksi. Oleh karena itu pakan harus dikelola dengan baik agar peternak mendapat keuntungan.

Peternak selalu berusaha meningkatkan produktivitas dan kesehatan ternaknya dengan pemberian vitamin dan antibiotika terhadap penyakit yang timbul.. Mengingat pada saat ini banyak terjadi kasus penyakit pada unggas terutama mewabahnya kasus flu burung, maka perlu dilakukan usaha peningkatan kesehatan ternak melalui pemberian vitamin dan antibiotika . Pada umumnya

penggunaan obat-obatan ini cukup mahal. Salah satu cara untuk mengurangi biaya produksi adalah dengan pemanfaatan tanaman obat tradisional yaitu jahe, kunyit dan temulawak sebagai sumber premix yang mempunyai fungsi hampir sama dengan vitamin dan obat, murah dan banyak tersedia tanpa mengurangi kualitas nilai gizi pakan dan mampu meningkatkan produktivitas ternak.

Berdasarkan laporan dari sejumlah peternak unggas, penggunaan ramuan seperti jahe, kunyit dan temulawak yang dicampurkan pada air minum dan pakan unggas dapat meningkatkan nafsu makan dan menghindarkan unggas terserang penyakit flu burung. Hasil penelitian Sulandri dari Pusat Bioteknologi LIPI melaporkan dalam tanaman obat seperti kunyit, jahe dan temulawak terdapat kandungan senyawa aktif seperti alkaloid, fenolik, tripenoid, minyak atsiri glikosida yang bersifat antivirus, antibakteri dan imunomodulator (peningkatan daya tahan tubuh) (Anonimus, 2008). Hal ini sesuai dengan penelitian Kristina dkk (2008), yang melaporkan khusus untuk kunyit dan temulawak dapat dimanfaatkan sebagai pengganti Tamiflu (antibiotika untuk penyakit flu burung).

Pemberian tepung jahe, kunyit dan temulawak meningkatkan daya serap pakan sehingga mengurangi biaya produksi serta lamanya pemeliharaan ternak dengan hasil yang baik (Anonimus, 2000).

Hasil penelitian Retnaningati (2003) melaporkan penambahan tepung jahe, kunyit dan temulawak 2,5 % dapat menurunkan konsumsi pakan dan angka konversi pakan serta meningkatkan pertambahan berat badan pada ayam pedaging.

Berdasarkan potensi tepung jahe, kunyit dan temulawak dan dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat diterapkan pada peternakan ayam buras sebagai sumber premix di desa Tanjek Wangir guna meningkatkan efisiensi penggunaan pakan serta produktivitas ayam buras .

B. TINJAUAN PUSTAKA

Ransum untuk unggas khususnya ayam buras disusun dengan memperhatikan kandungan gizi yang dibutuhkan, dan sedapat mungkin dengan harga yang murah untuk menghasilkan pertumbuhan, produksi dan efisiensi penggunaan pakan yang maksimal.

Pakan dapat bermanfaat apabila nilai pencernaan dari bahan pakan yang terkandung dalam ransum meningkat, sehingga diharapkan penyerapan suatu zat-zat makanan meningkat pula. Zuprizal dkk, (1993) menyatakan bahwa jumlah zat makanan yang dapat dimanfaatkan oleh tubuh dapat diketahui dengan menghitung nilai pencernaan suatu pakan.

Djanah (1988) menyatakan pakan tambahan adalah zat-zat atau bahan yang perlu ditambahkan pada ransum makanan yang sudah lengkap dengan maksud untuk mempertinggi mutu ransum tersebut. Pakan tambahan yang diberikan dimaksudkan untuk memperbaiki pencernaan dan mempercepat pertumbuhan. Pakan tambahan merupakan campuran dari vitamin, zat mineral, asam amino esensial dan obat antibiotika tertentu. Khasiat pakan tambahan (Djanah, 1988) adalah : 1. Mencegah timbulnya penyakit yang disebabkan kekurangan zat mineral dan vitamin 2. Menambah nafsu makan 3. Mempercepat

pertumbuhan ayam 4. Meningkatkan efisiensi makanan “konversi” makanan menjadi baik, makanan yang dikonsumsi sedikit, produksi tinggi 5. Menjaga kesehatan. Sudaro dan Siriwa (1997) menyatakan penggunaan pakan tambahan dalam ransum dapat menguntungkan karena dapat meningkatkan nafsu makan sehingga pertumbuhan menjadi lebih cepat serta dapat memperbaiki efisiensi penggunaan pakan.

Kecenderungan melonjaknya harga pakan mengharuskan peternak untuk menekan biaya pakan, karena secara umum biaya pakan mengambil porsi 60-70% (Ichwan, 2003). Oleh karena itu diperlukan suatu terobosan baru guna menekan biaya pakan dengan memanfaatkan potensi tepung jahe, kunyit dan temulawak sebagai pakan tambahan. Penggunaan pakan tambahan dapat diberikan untuk unggas maksimum 2-4 % (Rasyaff, 1994). Jahe, kunyit dan temulawak cukup dikenal diseluruh lapisan masyarakat sebagai tanaman obat tradisional. Jahe mengandung minyak atsiri sebesar 0,25 – 3,3 %, protein 9 %, vitamin (niacin dan vitamin A), zat tepung 50 %, asam amino dan damar (Rismunandar, 1988 ; Aliadi, 1996)). Manfaat jahe kunyit dan temulawak antara lain obat penambah nafsu makan, memperkuat lambung, memperbaiki sistem pencernaan sehingga daya cerna pakan tinggi. Senyawa pada kunyit adalah kurkumin dimana zat ini mempunyai kekuatan sebagai antibakteri, anti inflamasi, anti imunodefisiensi, anti jamur dan anti oksidan . Senyawa kurkumin ini seperti juga senyawa kimia lain seperti antibiotic, alkaloid, steroid, minyak atsiri, resin, fenol merupakan hasil metabolit sekunder suatu tanaman yang berniali ekonomis (Anonimus, 2000; Kristina dkk., 2008). Kelebihan lain dari jahe, kunyit dan temulawak adalah juga

fungsi antibakteri dan antifungi yang berfungsi membantu sistem pencernaan. Hasil penelitian Retnaningati (2003) melaporkan penambahan tepung jahe, kunyit dan temulawak 2,5 % dapat menurunkan konsumsi pakan dan angka konversi pakan serta meningkatkan pertambahan berat badan pada ayam pedaging..

C. IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Upaya perbaikan pemberian pakan ternak ayam buras dapat dilakukan dengan menggunakan tepung jahe, kunyit dan temulawak sebagai pakan tambahan selain pemberian katul, jagung dan tepung ikan.
2. Penggunaan tepung jahe, kunyit dan temulawak dapat meningkatkan bobot badan dan produksi telur ayam buras di Desa Tanjek Wangir .
3. Penggunaan tepung jahe, kunyit dan temulawak sebagai pakan tambahan dalam ransum ayam buras dapat menekan biaya pakan.

Oleh karena itu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga sebagai bagian masyarakat serta sebagai sumber tenaga ahli di bidang peternakan diharapkan dapat menyumbangkan pikiran serta membantu permasalahan tersebut.

D. TUJUAN KEGIATAN

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini :

1. Meningkatkan bobot badan dan produksi telur ayam buras yang ada di Desa Tanjek Wangir dalam rangka pengembangan usaha peternakan ayam buras.

2. Mengaplikasikan teknologi terapan penggunaan tepung jahe, kunyit dan temulawak dalam ransum sebagai pakan tambahan dikalangan peternak ayam buras di Desa Tanjek Wangir.
3. Mengetahui peningkatan keuntungan yang diperoleh peternak jika menggunakan tepung jahe, kunyit dan temulawak dalam ransum ayam buras.

E. MANFAAT KEGIATAN

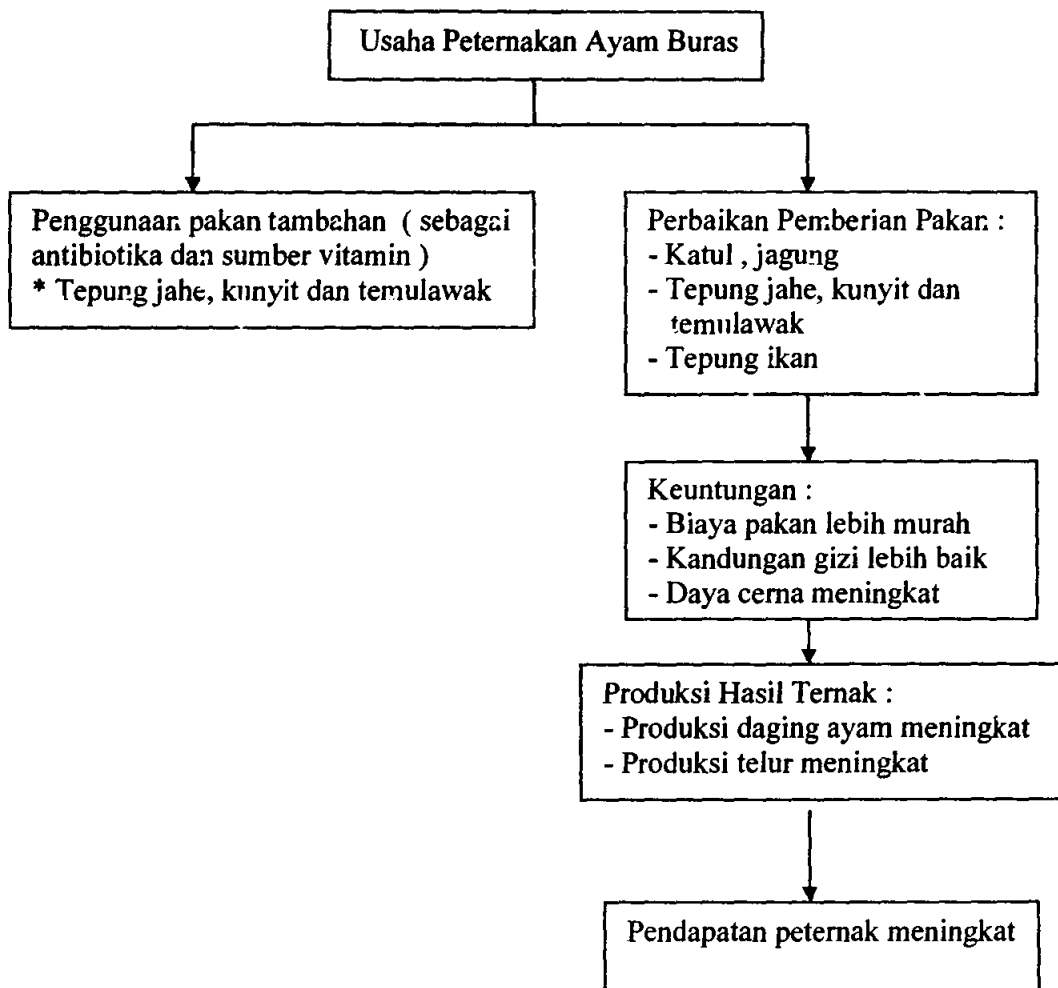
Manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini :

1. Dengan bertambahnya bobot badan dan produksi telur ayam buras yang dimiliki masing-masing peternak maka penghasilan peternakpun diharapkan akan meningkat.
2. Ketrampilan dan pengetahuan peternak ayam buras akan lebih baik, artinya peternak dapat menyusun ransum menggunakan tepung jahe, kunyit dan temulawak sebagai pakan tambahan dalam upaya peningkatan bobot badan dan produksi telur ayam buras.
3. Memberikan sumbangan informasi tentang penggunaan tepung jahe, kunyit dan temulawak yang merupakan bahan baku lokal sebagai pakan tambahan sehingga dapat menekan biaya pakan.

II. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Tim Universitas Airlangga untuk mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan rendahnya produktivitas ayam buras (bobot badan dan produksi telur) yang ada di Desa Tanjek Wangir Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. Adapun kerangka pemecahan masalah dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

Berikut ini diagram secara sistematis kerangka pemecahan masalah:



III. PELAKSANAAN KEGIATAN

A. REALISASI PEMECAHAN MASALAH

Tahap awal pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu melakukan ke daerah sasaran yaitu para petani peternak di wilayah Desa Tanjek Wangir Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo untuk menentukan prioritas pemecahan masalah di daerah tersebut.

Tahap selanjutnya dilakukan koordinasi antara pengurus kelompok tani ternak desa tersebut dengan pihak terkait yaitu dengan Dinas Pertanian dan Peternakan setempat maupun dengan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Airlangga untuk menentukan jadwal kegiatan. Sebagai topik utama ternyata peternak berkeinginan untuk mendapatkan penyuluhan maupun pelatihan mengenai pemanfaatan tp. jahe, tp. kunyit dan tp. temulawak sebagai sumber premix untuk ayam buras. Keinginan dari peternak didasarkan atas mahalnya biaya pakan yang harus ditanggung peternak untuk memenuhi kebutuhan gizi ternaknya agar produktivitas ayam buras tetap dapat tercapai, sehingga diperlukan pakan tambahan alternatif. Diharapkan tp. jahe, tp. kunyit dan tp. temulawak sebagai bahan lokal yang produksinya melimpah dapat digunakan sebagai pakan tambahan untuk mengurangi biaya pakan. Untuk itu Tim Pelaksana berusaha meningkatkan pengetahuan para peternak dengan memberi materi-materi yang dibutuhkan. Adapun materi-materi yang diberikan kepada para peternak, yang meliputi :

1. Pola pemberian pakan ayam buras

2. Teknologi pembuatan tepung jahe, kunyit dan temulawak
3. Cara menyusun ransum ayam buras
4. Kesehatan ternak

B. KHALAYAK SASARAN

Khalayak sasaran antara yang akan diikutsertakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah beberapa ketua kelompok peternak, Tim Kesehatan (Paramedis) dalam kelompok Ternak tersebut dan petugas Dinas Peternakan setempat yang diharapkan nantinya bertindak sebagai motivator, di mana secara keseluruhan jumlah peserta pelatihan 40 orang.

C. KETERIKATAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan kerjasama dengan pihak paramedis, dokter hewan, sarjana peternakan yang bekerja di Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Sidoarjo. Diharapkan nantinya dapat diandalkan sebagai sumber untuk kesinambungan program alih teknologi pembuatan tepung jahe, kunyit dan temulawak sebagai pakan tambahan dalam ransum unggas sehingga produk yang dihasilkan nantinya dapat digunakan peternak disekitarnya.

D. METODE KEGIATAN

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan kepada sekitar 40 orang petani peternak di wilayah Desa Tanjek Wangir.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam dua tahap kegiatan meliputi:

- I. Penyuluhan
2. Pelatihan

Tahap I Penyuluhan

- a. Penyuluhan diikuti oleh sekitar 40 orang petani peternak yang mewakili 5 dusun yang ada di Desa Tanjek Wangir yaitu masing-masing 8 orang peternak
- b. Penyuluhan ini dilakukan dengan diskusi dan wawancara untuk mengetahui tingkat ketrampilan dan pengetahuan tentang pakan dan pola pemeliharaan ternak ayam buras.

II. Tahap Pelatihan

- Untuk dapat meningkatkan bobot badan dan jumlah produksi telur ayam buras yang ada di Desa Tanjek Wangir tidak cukup hanya dengan penyuluhan, harus dilanjutkan dengan pelatihan supaya dapat melatih ketrampilan peternak menjadi lebih baik.
- Pelatihan ini dititik beratkan pada cara pembuatan tepung jahe, kunyit dan temulawak , perbaikan sistem pemberian pakan serta penyusunan formulasi ransum untuk ayam buras. Pelatihan ini diberikan dengan cara tutorial. Bahan tutorial dalam bentuk penyuluhan, diskusi dan praktek lapangan. Semua materi dikemas dalam satu kesatuan yang menyeluruh dan semua materi diberikan kepada peserta. Aplikasi paket teknologi

pembuatan tepung jahe, kunyit dan temulawak diberikan pada beberapa peternak di kelompok ternak tersebut.

EVALUASI

Evaluasi dilakukan terhadap penyuluhan dan praktek teknologi pembuatan tepung jahe, kunyit dan temulawak yang telah dibuat oleh peternak sendiri. Masing-masing peternak membuat tepung jahe, kunyit dan temulawak dan hasilnya dianalisis untuk mengetahui kandungan nutrisinya. Peternak juga memberikan tepung jahe, kunyit dan temulawak telah diolah untuk diberikan pada ternak ayam buras . Pada akhir kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat dikatakan bahwa para peternak telah mampu menyerap teknologi pembuatan tepung jahe, kunyit dan temulawak .

D. JADWAL PELAKSANAAN

Jadwal pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah sebagai berikut :

Bulan Juni 2009

- kunjungan awal dan observasi ke daerah sasaran
- menentukan prioritas permasalahan yang akan dibuat menjadi topik penyuluhan

Bulan Juli 2009

- menyusun jadwal kegiatan
- mempersiapkan bahan-bahan untuk pembuatan tepung jahe, kunyit dan temulawak .

Bulan Agustus 2009

- Turun ke lapangan menuju ke daerah sasaran yaitu Desa Tanjek Wangir untuk mengadakan penyuluhan dan praktek pembuatan tepung jahe, kunyit dan temulawak .

Bulan September 2009

- Evaluasi hasil pembuatan tepung jahe, kunyit dan temulawak yang dibuat para peternak
- Diskusi dengan Tim Pelaksana dan penyusunan laporan akhir
- Pengetikan dan penggandaan laporan akhir

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya terbesar dalam suatu usaha peternakan adalah biaya produksi yang mencapai 70 %. Karena tingginya biaya pakan dan terbatasnya sumber-sumber bahan pakan konvensional terutama untuk ternak ayam buras, sehingga untuk menjamin produktivitas ternak perlu penyediaan pakan ternak secara kontinyu dengan mencari bahan pakan tambahan untuk pemenuhan kebutuhan gizi ternak.

Pengenalan penyusunan dan pembuatan ransum secara mandiri untuk ayam buras serta pembuatan tepung jahe, kunyit dan temulawak, menunjukkan hasil yang positif untuk meningkatkan sumber daya manusia petani peternak yang tergabung dalam kelompok tani Desa Tanjek Wangir Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. Hal ini dapat dilihat dari respon yang baik dari petani peternak dalam mempelajari teori maupun praktek penyusunan ransum secara mandiri untuk ayam buras serta pemanfaatan tepung jahe, kunyit dan temulawak sebagai sumber premix untuk meningkatkan produktivitas ayam buras.

Pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini selain penyuluhan juga dibagikan sampel tepung jahe, kunyit dan temulawak secara cuma-cuma kepada petani peternak anggota kelompok tani Desa Tanjek Wangir Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo, sehingga para petani peternak dapat langsung mempraktekkan di rumah masing-masing. Untuk menambah pengetahuan peternak pada kegiatan pengabdian ini juga dilakukan penyuluhan tentang manajemen mesin tetas dan kesehatan ayam buras.

Respon kemampuan peternak dalam pembuatan tepung jahe, kunyit dan temulawak juga meningkat. Hal ini didukung dari hasil analisis proksimat tepung daun pepaya yang dibuat peternak sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Tepung Jahe, Kunyit dan Temulawak Berdasarkan Bahan Kering

Analisis Proksimat	Tp. Jahe	Tp. Kunyit	Tp. Temulawak
Protein Kasar	11.7982	5.3867	6.8324
Serat Kasar	14.3574	14.8308	11.9469
Lemak Kasar	9.3486	12.7357	18.2226
Abu	7.6334	9.4559	9.8185
BETN	56.8672	57.5910	53.1824
EM kcal / kg	2922	31195	3475

Kegiatan program Pengabdian Kepada Masyarakat dapat mengurangi biaya produksi untuk membeli pakan konsentrat ternak ayam buras dan dapat menambah keuntungan dalam beternak ayam buras . Hal ini disebabkan penggunaan tepung jahe, kunyit dan temulawak dapat meningkatkan pertambahan berat badan ayam buras

Hasil kegiatan program pengabdian kepada masyarakat berupa pembuatan ransum secara mandiri dan pembuatan tepung jahe, kunyit dan temulawak diharapkan dapat memberi peluang usaha atau terobosan agrobisnis bagi anggota kelompok tani Desa Tanjek Wangir Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo .

Pada kegiatan ini perangkat desa juga ikut terlibat, sehingga sangat mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan diharapkan pengetahuan ini dapat disebarluaskan ke wilayah desa sekitarnya.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Tanjek Wangir Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo dapat disimpulkan :

1. Peternak dapat memanfaatkan produk tepung jahe, kunyit dan temulawak sebagai bahan baku lokal yang produksinya melimpah dengan teknologi tepat guna.
2. Pembuatan tepung jahe, kunyit dan temulawak memberi hasil positif dalam peningkatan sumber daya peternak di Desa Tanjek Wangir Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo.
3. Hasil pembuatan tepung jahe, kunyit dan temulawak dapat digunakan peternak dalam upaya memenuhi kebutuhan gizi ternak ayam buras, sehingga dapat meningkatkan pendapatan peternak.

B. SARAN

1. Dapat disarankan bagi para peternak di wilayah Desa Tanjek Wangir Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. dan sekitarnya, agar secara rutin melakukan pembuatan tepung jahe, kunyit dan temulawak dengan metode-metode yang telah diajarkan oleh tim pelaksana agar dapat digunakan secara optimal.
2. Perlu dilakukan pembinaan lebih lanjut mengenai manajemen dan analisa usaha peternakan ayam buras para peternak di desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliadi, A. 1996. *Tanaman Obat Pilihan*. Yayasan Sidowayah
- Anonimus. 2000. *Penelitian Tanaman Obat Dibeberapa Perguruan Tinggi Tinggi Di Indonesia*. Edisi X. Pusat Penelitian dan Perkembangan Farmasi dan badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Departemen Kesehatan RI. Jakarta. Hal. 141-146
- Anonimus, 2008. *Hindarkan Unggas dari Flu Burung, Pakailah Ramuan Tradisional*. <http://www.surya.co.id/web>. Diakses Tanggal 10 Mei 2008.
- Djanah, D. 1988. *Beternak Ayam*. Penerbit CV. Yasaguna.
- Ichwan, W. M. 2003. *Membuat Pakan Ayam Ras Pedaging*. PT Agromedia Pustaka.
- Murtijo, B.A. 1992. *Mengelola Ayam Buras*. Kanisius. Yogyakarta
- Kristina Natalini Nova., Rita N., Siti F.S dan Molide R. 2008. *Peluang Peningkatan Kadar Kurkumin pada Tanaman Kunyit dan Temulawak*. Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik.
- Rasyaff, M. 1994. *Makanan Ayam Broiler*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Retnaningati, T. 2003. *Potensi Tepung Jahe, Kunyit dan Temulawak sebagai Pakan Tambahan Terhadap Konsumsi Pakan, Pertambahan Berat Badan dan Konversi Pakan pada Ayam Pedaging Jantan*. Skripsi. Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga
- Rismunandar. 1998. *Rempah-rempah Komoditi Ekspor Indonesia*. Penerbit Sinar Baru. Bandung
- Sudaro, Y dan Siriwa. 1997. *Ransum ayam dan Itik*. Penerbit Penebar Swadaya
- Wahyu, J. 1997. *Ilmu Nutrisi Unggas*. Cetakan Keempat. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Zuprizal, A.W., M. Kamal dan M. Yusiati. 1993. *Evaluasi Protein dan Energi Pakan Unggas dalam Forum Komunikasi Hasil Pertanian Bidang Peternakan*. Direktorat Pembinaan dan Pengabdian Pada Masyarakat

Lampiran 1.

**PEMANFAATAN TEPUNG JAHE, KUNYIT DAN
TEMULAWAK DALAM RANSUM SEBAGAI SUMBER
PREMIX UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS
AYAM BURAS**

Oleh : M. Anam Al-Arif, MP., Drh.

Ayam buras (bukan ras) atau lebih dikenal dengan sebutan ayam kampung telah banyak dipelihara oleh peternak-peternak maupun masyarakat umum di Indonesia, baik sebagai usaha untuk pemanfaatan pekarangan, pemenuhan gizi keluarga serta meningkatkan pendapatan.

Karena umumnya pemeliharaan ayam buras menggunakan sistem tradisional, yaitu setiap pagi dilepas bebas untuk mencari makan sendiri, kemudian pada sore hari dikandangkan kembali. Cara ini cukup menguntungkan bagi pemeliharanya karena tidak perlu mengeluarkan biaya pakan, disamping itu ayam juga dapat makan apa saja yang bisa ditemui, misalnya sisa makanan, daun-daunan, rumput, kangkung, cacing, serangga, rayap, bekicot dsb. Serangga dan cacing bagus sebagai sumber protein, sehingga ayam bisa menggunakannya untuk produksi telur. Namun pemeliharaan secara tradisional ada juga kerugiannya yaitu karena sumber protein tidak mesti didapatkan maka ayam akan menderita kekurangan gizi, akibatnya produksi telurnya sedikit, serta ayam mudah tertular penyakit dari ayam lain.

Pemeliharaan secara tradisional umumnya menghasilkan produksi telur sangat rendah, \pm 60 butir/tahun/ekor. Berat badan pejantan juga tidak lebih dari 1,9 kg, sedangkan yang betina \pm 1,2 ~ 1,5 kg. Peternak yang lebih memperhatikan ayamnya ada yang memberi makan ayamnya dengan dedak padi pada sore hari setelah seharian ayam mencari makan di sekitar rumah. Cara ini lebih baik daripada cara sebelumnya, sehingga produksi telurnya bisa lebih tinggi dibandingkan cara pertama meskipun sebetulnya produksi telurnya masih belum optimal karena kebutuhan gizinya masih belum tercukupi. Di samping itu masalah penyakit juga belum diperhatikan dengan baik sehingga kemungkinan ayam

terserang penyakit masih tinggi. Oleh sebab itu sistem pemeliharaannya perlu lebih diintensifkan.

Pemeliharaan yang intensif pada ayam buras, dapat meningkatkan produksi telur dan daging, dapat mencegah wabah penyakit dan memudahkan tata laksana. Sistem pemeliharaan ayam buras meliputi: bibit, pemeliharaan, perkandangan, pakan dan pencegahan penyakit.

1. BIBIT

Bibit memegang peranan yang penting dalam beternak ayam. Jika bibitnya jelek, maka produksi telurnya tidak begitu banyak meskipun kebutuhan gizinya sudah tercukupi. Oleh sebab itu dalam mencari bibit, sebaiknya mengambil dari indukan yang produksinya tinggi, dengan harapan anaknya nanti juga produksi telurnya tinggi. Sedangkan ciri-ciri bibit yang baik dari penampakan luar sbb.:

a. Ayam jantan

- Badan kuat dan panjang.
- Tulang supit rapat.
- Sayap kuat dan bulu-bulunya teratur rapi.
- Paruh bersih.
- Mata jernih.
- Kaki dan kuku bersih, sisik-sisik teratur.

b. Ayam betina (petelur)

- Kepala halus.
- Matanya terang/jernih.
- Mukanya sedang (tidak terlalu lebar).
- Paruh pendek dan kuat.
- Jengger dan pial halus.
- Badannya cukup besar dan perutnya luas.
- Jarak antara tulang dada dan tulang belakang □4 jari.
- Jarak antara tulang pubis □3 jari.

2. PEMELIHARAAN

Ada 3 (tiga) sistem pemeliharaan :

- a. Ekstensif (pemeliharaan secara tradisional = ayam dilepas dan mencari pakan sendiri).
- b. Semi intensif (ayam kadang-kadang diberi pakan tambahan).
- c. Intensif (ayam dikandangkan dan diberi pakan).

Pemeliharaan ayam secara intensif dapat mengurangi resiko penularan penyakit. Namun dengan sistem ini ayam tidak bisa mencari makan sendiri, tidak bisa mencari cacing ataupun serangga lainnya. Oleh sebab itu kecukupan gizinya sangat tergantung dari para peternak. Jika pakan yang diberikan kandungan gizinya kurang, maka produksi telurnya akan rendah, serta ayam mudah terserang penyakit. Dengan memberikan pakan yang bergizi tinggi maka ayam bisa berproduksi secara maksimal.

Apabila dibedakan dari umurnya, ada beberapa macam pemeliharaan, yaitu :

- a. Pemeliharaan anak ayam (starter) : umur 0 - 6 minggu, dimana anak ayam sepenuhnya diserahkan kepada induknya atau menggunakan induk buatan.
- b. Pemeliharaan ayam dara (grower) : umur 6 - 20 minggu.
- c. Pemeliharaan masa bertelur (layer) : 21 minggu sampai afkir (□2 tahun).

Untuk memperoleh telur tetas yang baik, diperlukan 1 (satu) ekor pejantan untuk melayani 9 (sembilan) ekor betina, sedangkan untuk menghasilkan telur konsumsi, ayam pejantan tidak diperlukan.

3. PERKANDANGAN

Fungsi kandang yaitu :

- a. Untuk tempat berteduh dari panas dan hujan.
- b. Sebagai tempat bermalam.
- c. Untuk memudahkan tata laksana.

Syarat kandang yang baik, yaitu :

- a. Cukup mendapat sinar matahari.
- b. Cukup mendapat angin atau udara segar.
- c. Jauh dari kediaman rumah sendiri.
- d. Bersih.
- e. Sesuai kebutuhan (umur dan keadannya).
- f. Kepadatan yang sesuai.

4. PAKAN

Gizi yang dibutuhkan oleh ayam agar bisa berproduksi secara optimal terdiri dari: protein, energi, vitamin, mineral dan air. Pemberian pakan bisa dilakukan sehari dua kali, yaitu pagi dan sore, sedangkan air minum diberikan setiap saat. Pada siang hari bisa diberikan dedaunan, sayur ataupun buah-buahan yang tidak dikonsumsi manusia.

Berikut ini adalah contoh bahan-bahan pakan yang banyak mengandung protein, energi, vitamin dan mineral.

Bahan Pakan Sumber Protein

Umumnya Protein bisa didapatkan dari hewan-hewan misalnya : ikan rucah, kepala udang, belalang, jangkrik, rayap, keong, bekicot dsb., sedangkan bahan asal tanaman yang bisa digunakan untuk sumber protein misalnya : ampas tahu, limbah tempe, limbah kecambah dsb.

Bahan Pakan Sumber Energi

Sumber energi umumnya berasal dari tanaman, dan mudah didapatkan di daerah-daerah, misalnya : jagung, dedak padi, gaplek, ketela dsb.

Bahan Pakan Sumber Vitamin dan Mineral

Vitamin bisa didapatkan dari buah dan sayuran. Kalau ada buah dan sayur yang rusak karena dimakan ulat, bisa diberikan kepada ayam sebagai sumber vitamin. Disamping itu juga bisa diberikan daun pepaya, daun pisang, kangkung, rumput dsb.

Mineral bisa didapatkan dari kulit kreco, kulit kupang, kulit keong dsb. Jika ukuran kulit cukup besar, sebaiknya ditumbuk terlebih dahulu agar mudah dimakan, sedangkan yang ukurannya kecil misalnya kulit kupang, tidak ditumbuk juga tidak masalah.

Ransum ayam buras

Berikut ini ada beberapa susunan ransom ayam buras yang mungkin bisa digunakan, namun bisa juga susunan tersebut diubah, tergantung bahan pakan yang tersedia di daerah masing-masing.

	I	II	III	IV	V
Tepung ikan teri	5	0	0	0	0
Kepala udang	5	10	10	13	12
Ampas tahu kering	5	7	10	5	5
Kupang	2	2	2	2	2
Dedak padi	42	40	40	40	70
Jagung	20	20	17	19	10
Karak	20	20	20	20	0
Jamu	1	1	1	1	1
	100	100	100	100	100

	VI	VII	VIII	IX	X
Kepala udang	25	24	23	22	18
Ampas tahu basah	40	35	30	25	15
Kupang	2	2	2	2	2
Dedak padi	32	38	44	40	36
Jagung	0	0	0	10	18
Karak	0	0	0	0	10
Jamu	1	1	1	1	1
	100	100	100	100	100

5. PENCEGAHAN PENYAKIT

Pencegahan terhadap penyakit lebih menguntungkan dibandingkan dengan mengobati ayam yang sudah terlanjur sakit. Karena umumnya ayam yang sudah terlanjur sakit agak sulit untuk diobati.

Pencegahan terhadap penyakit bisa dilakukan dengan memberikan jamu-jamuan secara teratur. Jamu yang bisa diberikan kepada ternak ayam dan terbukti bagus untuk kesehatan ayam antara lain berupa rempah-rempah misalnya jahe, kunyit dan temulawak.

a. Jahe

Jahe merupakan tanaman rimpang yang populer sebagai tanaman rempah dan bahan obat. Jahe dapat memperlebar pembuluh darah sehingga aliran darah menjadi lancar. Jahe juga bisa mencegah flu serta meredakan rasa sakit, bisa digunakan untuk mengatasi infeksi bakteri, infeksi jamur, luka serta gangguan lambung, memperbaiki pencernaan serta menambah nafsu makan.

b. Kunyit

Kunyit atau kunir banyak digunakan sebagai bumbu masak, namun kunyit juga berkhasiat sebagai obat. Kunyit bisa digunakan untuk mengatasi pembengkakan. Kandungan utama berupa kurkumin bisa digunakan untuk pengobatan hepatitis, gangguan pencernaan, bakterisida, fungisida, obat cacing, serta penurun panas.

Penambahan kunyit dalam pakan ayam juga dapat memperbaiki warna kuning telur dan kulit ayam.

c. Temulawak

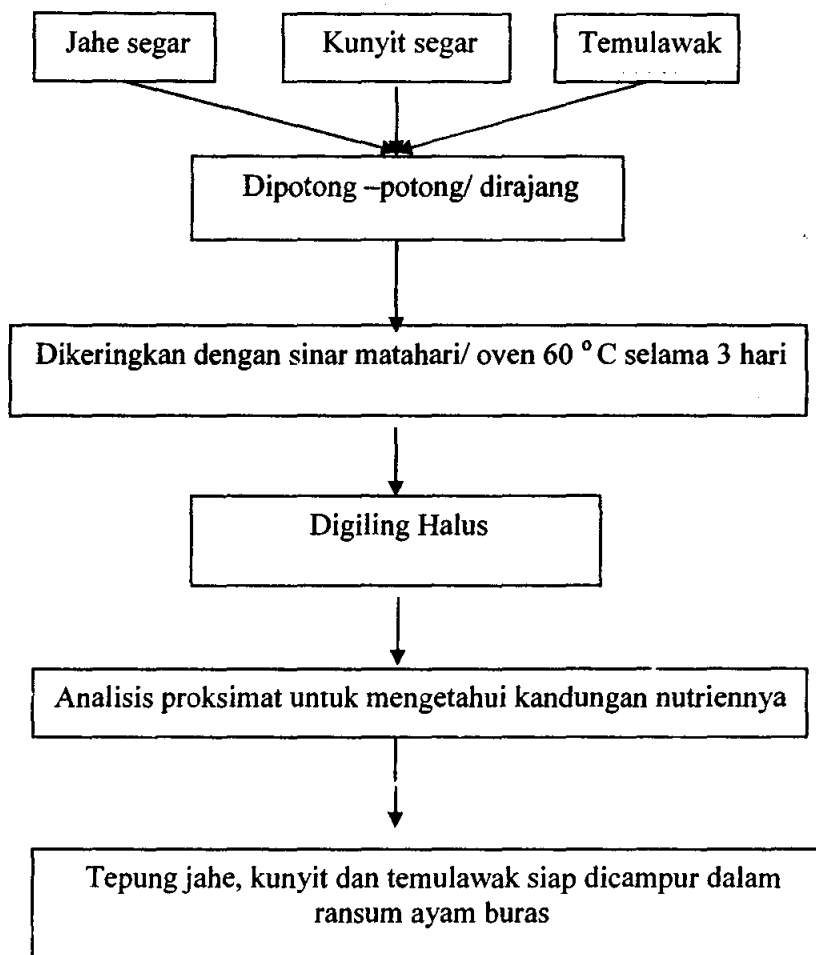
Temulawak mempunyai beberapa khasiat, antara lain : sebagai pereda rasa sakit, anti cacing, anti bakteri, anti jamur, anti diare, anti radang, anti diare, mengobati gangguan hati, melancarkan sekresi empedu, menambah nafsu makan serta beberapa fungsi lainnya yang bagus bagi kesehatan tubuh. Temulawak dan kunyit juga ditengarai berkhasiat untuk mencegah penularan flu burung.

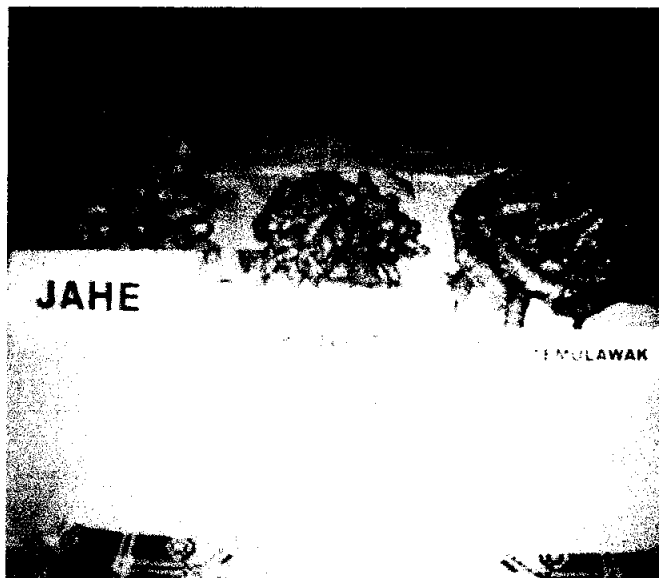
Rempah-rempah tersebut sebaiknya dibuat dalam bentuk bubuk agar mudah mencampurnya dalam pakan ayam. Untuk membuatnya menjadi bubuk tidaklah sulit, cukup diiris-iris, dikeringkan kemudian ditumbuk hingga halus, baru kemudian bisa dicampurkan ke dalam pakan ayam. Penambahan jamu dalam pakan ayam bisa diberikan 1-2 kali seminggu jika cuaca sedang baik, namun jika cuaca buruk, jamu bisa diberikan setiap hari sebanyak 1-2% dari pakan ayam. Dengan memberikan jamu secara teratur, diharapkan ayam akan terjaga kesehatannya, serta terhindar dari penularan penyakit.

– SILAHKAN MENCoba –

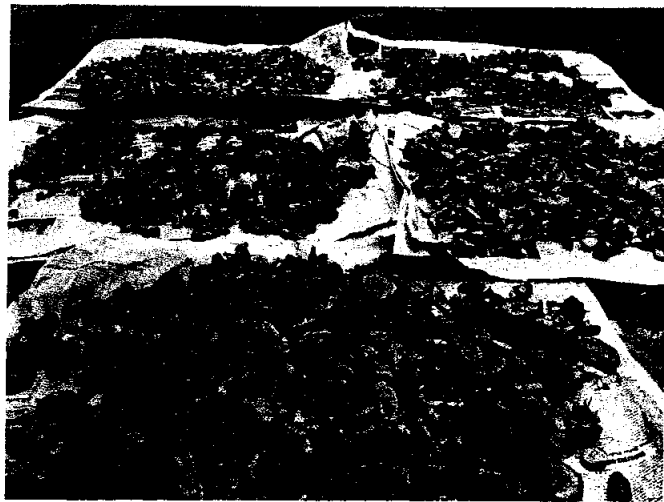
Lampiran 2.

Teknologi Pembuatan Tepung Jahe, Kunyit dan Temulawak

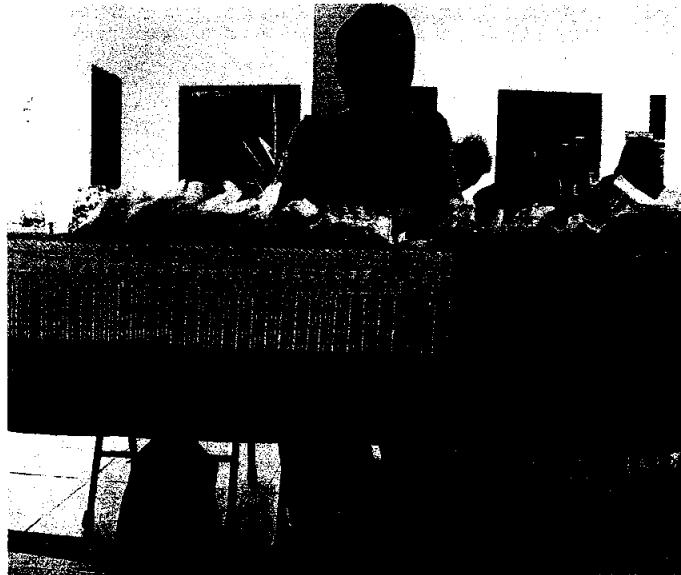




Gambar 1.
Bahan jahe, kunyit dan temulawak sebagai sumber vitamin dan antibiotika



Gambar 2.
Pengeringan bahan jahe, kunyit dan temulawak



Gambar 3.
Tim penyuluh dari FKH Unair dengan materi pemanfaatan tp. jahe, kunyit dan temulawak



Gambar 4.
Para peternak ayam buras yang antusias menanyakan pembuatan tp. jahe, kunyit dan temulawak



Gambar 5.
Tepung jahe, kunyit dan temulawak yang dikemas dan siap diberikan untuk ayam buras sebagai sumber vitamin dan antibiotika